

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor manufaktur berperan tinggi pada paradigma ekonomi Indonesia, terbukti akan sisi ekspor, manufaktur sendiri berkontribusi besar di tahun 2021. Untuk memperluas pendapatan nasional pemerintah berencana menarik investor untuk gencar dalam investasi. Meningkat pesatnya manufaktur menarik perhatian dunia investor karna dianggap memiliki masa depan yang cerah sebagai wadah investasi, persaingan yang semakin nampak ini membuat perusahaan ramai memikirkan proyeksi perkembangan perusahaan manufaktur dalam memperoleh laba. Sebab itu, Pemerintah memberi sokongan untuk industri manufaktur walaupun dukungan finansial minim, namun tetap dapat berkontribusi terhadap pembangunan yang maksimal pada perekonomian, dengan situasi ini perusahaan diharapkan membuat strategi agar dapat bersaing dan melebarkan sayapnya di pangsa pasar global dan internasional perusahaan juga harus memakai kesempatan itu untuk meraup profit.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industry manufaktur pada periode 2019 mengalami penurunan. Dimana, tumbuh 3,8% turun 12,4% dibanding periode yang lalu pada beberapa sector terjadi kerugian yang berakibat kepada penurunan industry ini. Menurut Kemenperin, Periode 2020 industri manufaktur bisa berkembang pesat 4,80% - 5,30% melebihi target perkiraan pertumbuhan periode 2019 sebanyak 4,48% - 4,60%. Perkiraan proyeksi yang dibuat Kemenperin bertujuan agar bahan baku tetap tersedia sehingga produktivitas dapat terus dilakukan sesuai rencana. Adapun target ekonomi bidang manufaktur, dibuat supaya terbentuk kesempatan perkembangan manufaktur di tahun 2020. (Kompas.com, 2020). Sementara itu, industry manufaktur periode 2021 mencetak kenaikan 17,3%. Di bagian ekspor sendiri industry ini meningkat dratis yakni 35,36% disbanding dua periode sebelumnya. (Finance.detik.com, 2021)

Profitabilitas untuk mengukur pendapatan laba serta hubungan dengan modal penjualan. Laba ialah faktor krusial karena memilih apakah perusahaan mendapatkan keuntungan asal kegiatan. (Fahmi, 2014). Profitabilitas menjadi elemen keuangan utama dalam suatu entitas. ROA sendiri merupakan cerminan kemampuan dalam penghasilan laba sebuah perusahaan. Profitabilitas menjadi titik pengukuran bagi pemimpin juga investor untuk mengetahui perusahaan sukses atau gagal dalam menjalankan bisnisnya. Untuk menghasilkan laba, penjualan menjadi pedoman penting dalam keuangan perusahaan karena laba diperoleh dari hasil penjualan. Profitabilitas yang stabil digambarkan dengan meningkatnya laba pada setiap periode.

Penjualan adalah kegiatan menjual barang dan jasa dengan tujuan mendapatkan laba. Penjualan bisa diartikan sebagai pengalihan kekuasaan barang dari produsen ke konsumen. (Mulyadi, 2016). Adapun perolehan profit entitas rendah dikarenakan tingkat perputaran kas yang sedikit, artinya tingkat likuiditas tinggi dikarenakan kas termasuk modal dimana mempunyai peranan paling tinggi. Selain tingkat perputaran kas, ada juga perputaran piutang yang berpengaruh atas profit perusahaan. Perputaran piutang yang dimaksud yaitu kemampuan perusahaan menagih piutang yang berkaitan dengan penjualan kredit

perusahaan. Apabila jika penagihan piutang pada perusahaan tersebut lebih dari 60 hari maka penagihan manajemennya kurang baik. Komponen lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan adalah perputaran persediaan. Penjualan akan menurun apabila persediaan minim oleh karena itu barang dagangan harus seimbang dengan tingkat penjualan. Dengan perputaran persediaan, jalannya operasi perusahaan akan mudah untuk memproduksi dan mendistribusikan barang kepada konsumennya (Munawir, 2014).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pertumbuhan penjualan tidak selalu diiringi oleh kenaikan profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021.
2. Pertumbuhan perputaran kas tidak selalu diiringi oleh kenaikan profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021.
3. Pertumbuhan perputaran piutang tidak selalu diiringi oleh penurunan profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021.
4. Pertumbuhan perputaran persediaan tidak selalu diiringi oleh kenaikan profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021.
5. Peningkatan maupun penurunan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak selalu diiringi oleh kenaikan maupun penurunan profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021.

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021?
5. Apakah penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menelaah pengaruh penjualan atas profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021.
2. Menelaah pengaruh perputaran kas atas profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021.
3. Menelaah pengaruh perputaran piutang atas profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021.
4. Menelaah pengaruh perputaran persediaan atas profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021.

5. Menelaah pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan atas profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Pengaruh Penjualan Bersih pada Profitabilitas

Kesuksesan perusahaan dicerminkan dari tingkat profit. Untuk mendorong pertumbuhan perusahaan harus diseimbangi dengan volume penjualan yang banyak, dengan penjualan yang meningkat maka perusahaan meraih keuntungan. Menurut Rizwanul Hakim (2019) mengungkapkan hasil penjualan mengalami peningkatan maka perusahaan akan mencakup laba bersih yang besar pula.

1.5.2 Pengaruh Perputaran Kas pada Profitabilitas

Jika tingkat perputaran suatu kas relatif tinggi mencerminkan kepemilikan kas rendah sebagai akibatnya modal pada aktiva akan diproses cepat sebagai kas & penghasilan ROA lebih besar. Menurut Munawir (2014), jika taraf perputaran kas yang tinggi dengan total kas relatif kecil dinilai menghasilkan laba lebih tinggi.

Kasmir (2017) menyatakan tingginya rasio perputaran disebabkan ketidak bisaan perusahaan dalam melunasi tagihan yang wajib dibayar karena kurangnya sebuah kas dalam perusahaan, yang berarti perusahaan lebih fokus pada kas yang berada dalam aktiva.

1.5.3 Pengaruh Perputaran Piutang pada Profitabilitas

Kebijakan penjualan kredit tentu akan menghasilkan piutang perusahaan. Masalah ini menjadi perhatian entitas karena piutang akan terus berputar disebabkan piutang suatu saat akan tertagih tetapi tidak terhindar dari resiko tidak tertagihnya piutang selama aktivitas operasional berjalan. Semakin besar jumlah total piutang asal penyaluran kredit maka keuntungan juga mengalami peningkatan, sehingga profitabilitas akan meningkat.

Menurut Sartono (2015), kebijakan penagihan piutang dengan tgl jatuh tempo yang lama menandakan kebijakan kredit sebuah perusahaan longgar, akibatnya *bed-debt* & investasi piutang menjadi besar berakibat turunnya laba. Kebalikannya tgl pemungutan piutang yang terkesan buru-buru menyebabkan perusahaan akan kehilangan konsumen karena kebijakan kredit yang keras berakibat pada penurunan laba. Karenanya perlu kebijaksanaan kredit dillongarkan.

Menurut Heprina Hera Rezeki (2018), Mengemukakan peputaran piutang yang tinggi berefek pada kecepatan dalam mengubah piutang kembali menjadi kas yang diputar kepada debitur sehingga pemberian kredit meningkat.

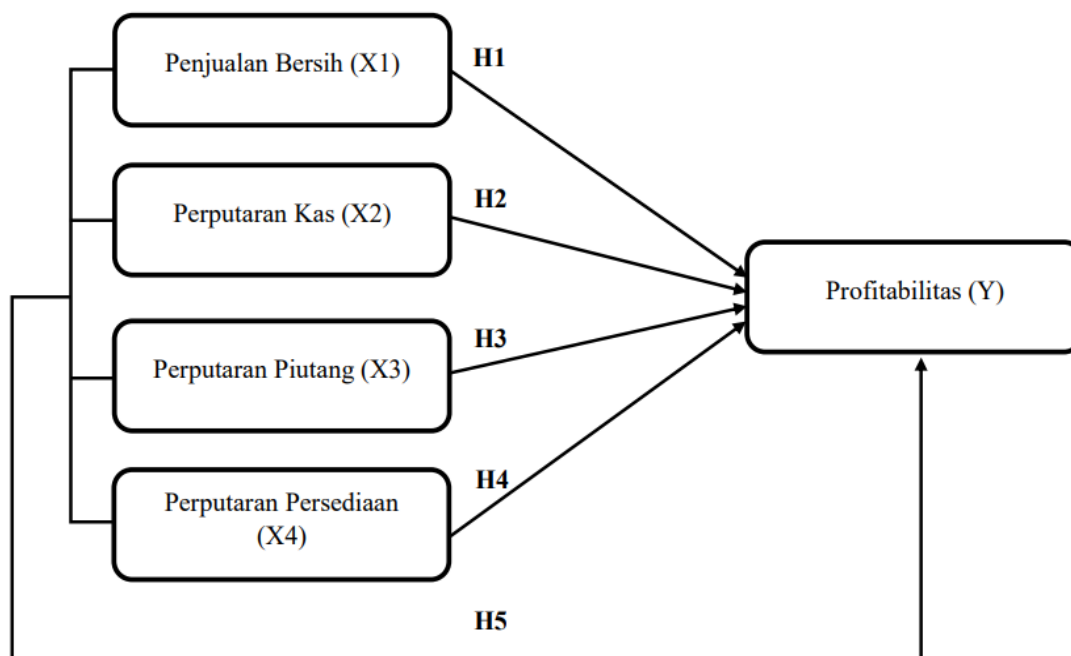
1.5.4 Pengaruh Perputaran Persediaan pada Profitabilitas

Jika perputaran suatu persediaan barang besar, bermaksud pengeluaran dapat ditekan yang mengakibatkan tingkat pemasukan laba perusahaan turut meningkat. Hery (2016), mengemukakan lambatnya perputaran persediaan terpengaruh oleh jumlah penjualan perusahaan yang kurang maksimal, dampaknya stok persediaan akan menumpuk.

Nuwalani,et.al (2015), kas yang diterima entitas rendah jika perputarannya lambat, hal ini mengakibatkan entitas menanggung biaya pemeliharaan stok persediaan pada gudang, dll, sehingga meminimalkan kerugian kerusakan persediaan.

1.6 Kerangka Konseptual

Berikut gambar konseptual penelitian:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.7 Hipotesis

Berdasarkan Gambar yang tertera di atas, maka kesimpulannya:

H1 : Penjualan Bersih berpengaruh terhadap ROA

H2 : Perputaran Kas berpengaruh terhadap ROA

H3 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap ROA

H4 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap ROA

H5 : Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA